

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MI Darul Istiqamah Banjarmasin

Penelitian ini dilakukan di MI Darul Istiqamah Banjarmasin, merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Agama. MI Darul Istiqamah Banjarmasin pada awalnya dibangun atas aspirasi tokoh masyarakat di lingkungan kelurahan Pangambangan. Para tokoh masyarakat tersebut berpendapat perlu adanya sebuah sekolah dasar atau madrasah yang dapat memberikan pendidikan kepada anak-anak masyarakat sekitar atau anak-anak di lingkungan sekitar kelurahan Pangambangan, karena pada waktu itu cukup banyak terdapat anak-anak kecil disana.

Setelah melalui perundingan yang cukup lama, akhirnya diputuskan bahwa pembangunan sekolah tersebut berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). MI Darul Istiqamah beralamat di jalan Simpang Babagi Pangambangan RT. 06 No. 89 Kelurahan Pangambangan Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadya Banjarmasin. Madrasah ini berdiri di atas tanah yang diwakafkan oleh beberapa warga pada tahun 1966 dengan luas 252 m^2 , dengan surat pernyataan tidak keberatan mendirikan gedung yang terdiri dari:

- a. Pondasi : Batang Galam
- b. Tiang/Tongkat : Kayu Ulin

- c. Lantai dan Dinding : Keramik dan Papan
- d. Atap : Sakura Roof
- e. Halaman dan WC : Semen

2. Tujuan, Visi, dan Misi MI Darul Istiqamah

Dasarnya setiap pendidikan mempunyai tujuan, visi, dan misi masing-masing, tidak terkecuali MI Darul Istiqamah Banjarmasin, dimana tujuan, visi, dan misi itu penting demi kemajuan yang ingin dicapai oleh lembaga masing-masing. Demi kemajuan dunia pendidikan yang lebih bermutu adapun tujuan, visi, dan misi MI Darul Istiqamah Banjarmasin sebagai berikut:

a. Visi

Membentuk insan yang mandiri, taat beribadah, berdasarkan imtaq dan iptek serta pribadi yang disiplin, berakhlakul karimah

b. Misi

- 1) Menyiapkan kualitas SDM yang berakhlak mulia
- 2) Memberikan pelayanan dalam bidang pendidikan yang bermutu
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai

c. Tujuan

- 1) Merenovasi perpustakaan dan lahan parkir
- 2) Peserta didik kelas IV s/d VI dapat menghafal surah-surah pendek, surah An-Nass s/d Ad-Dhuha

- 3) Peserta didik kelas I s/d III dapat menghafal surah-surah pendek, surah An-Nass s/d At-Takatsur

3. Letak Geografis MI Darul Istiqamah Banjarmasin

Letak geografis MI Darul Istiqamah kelurahan Pangambangan Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan tembus perumahan penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Gang Babagi
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk

4. Keadaan Guru dan Karyawan MI Darul Istiqamah Banjarmasin

Jumlah seluruh dengan guru dan karyawan MI Darul Istiqamah kota Banjarmasin adalah 10 orang. Lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan karyawan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan dewan Guru dan Karyawan MI Darul Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021

| No | Nama | Jabatan | Pendidikan Terakhir | Mata Pelajaran yang diajarkan |
|----|------------------------------|-----------------|---------------------|-------------------------------|
| 1 | Masfah Yanti, S.Pd | Kepala Madrasah | S1-FKIP | |
| 2 | Syarkiyatul Abadiyah, S.Pd.I | Guru Tetap | S1-FTK | Wali Kelas I |
| 3 | Fadh Hasan, S.Pd.I | Guru Honor | S1-FTK | Wali Kelas IV |
| 4 | Puspita Sari, S.Pd.I | Guru Honor | S1-FTK | Wali Kelas II |
| 5 | Ratna Asiyah, S.Pd | Guru Honor | S1-FKIP | Wali Kelas III |
| 6 | Mariana, S.Pd | Guru Honor | S1-FKIP | Wali Kelas V |
| 7 | Makiah Rakhmah, S.Pd | Guru Honor | S1-FKIP | IPA |
| 8 | Nurul Qomari, S.Pd.I | Guru Honor | S1-FTK | Bahasa Arab |

| | | | | |
|----|--------------|------------|---------|---------------|
| 9 | Widati, S.Pd | Guru Honor | S1-FKIP | Matematika |
| 10 | Fahrurrahman | Guru Honor | S1-FTK | Wali Kelas VI |

Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha MI Darul Istiqamah Banjarmasin, 2020.

5. Keadaan Siswa MI Darul Istiqamah Banjarmasin

Secara keseluruhan siswa di MI Darul Istiqamah Banjarmasin berjumlah 155 orang, terdiri dari orang laki-laki dan orang perempuan yang terbagi ke dalam beberapa kelas. Lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik MI Darul Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah | Wali Kelas |
|---------------|-------|---------------|----|--------|------------------------------|
| | | L | P | | |
| 1 | I | 10 | 15 | 25 | Syarkiyatul Abadiyah, S.Pd.I |
| 2 | II | 10 | 16 | 26 | Puspita Sari, S.Pd.I |
| 3 | III | 13 | 11 | 24 | Ratna Asiyah, S.Pd |
| 4 | IV | 14 | 13 | 27 | Fadh Hasan, S.Pd.I |
| 5 | V | 14 | 9 | 23 | Mariana, S.Pd |
| 6 | VI | 15 | 15 | 30 | Fahrurrahman, S.Pd.I |
| Jumlah | | 76 | 79 | 155 | |

Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha MI Darul Istiqamah Banjarmasin, 2020

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Darul Istiqamah Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, sarana yang tersedia pada MI Darul Istiqamah Banjarmasin untuk menunjang proses belajar mengajar berupa ruang kelas sebanyak 6 ruangan yang dilengkapi dengan *whiteboard* dan kipas angin serta penerangan dan ventilasi yang memadai, mushola, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, gedung dan ruang khusus (dapur). Lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Darul Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021

| No | Jenis Sarana dan Prasarana | Ukuran (meter pesegi) | Jumlah (buah) |
|---------------|----------------------------|-----------------------------|---------------|
| 1 | Ruang kelas | 180 m ² | 6 |
| 2 | Ruang guru | 28 m ² | 1 |
| 3 | Ruang tata usaha | 18 m ² | 2 |
| 4 | Ruang pimpinan | 12.5 m ² | 1 |
| 5 | Ruang perpustakaan | 15 m ² | 1 |
| 6 | Ruang UKS | 6 m ² | 1 |
| 7 | Ruang beribadah | 28 m ² | 1 |
| 8 | WC | 4 m ² | 2 |
| 9 | Gudang | 6 m ² | 1 |
| 10 | Tempat bermain/berolahraga | 70 m ² | 1 |
| 11 | Tempat parkir | 166.5 m ² | 2 |
| 12 | Ruang khusus (dapur) | 3.6 m ² | 1 |
| Jumlah | | 539.20 m² | |

Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha MI Darul Istiqamah Banjarmasin, 2020

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang penggunaan media kolase berbasis bahan alam terhadap kemampuan psikomotorik siswa kelas II di MI Darul Istiqamah Banjarmasin, yang disajikan dalam bentuk data yang merupakan hasil temuan melalui penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Adapun data pokok yang akan peneliti uraikan pada penyajian data ini, adalah *pertama*, penggunaan media kolase terhadap kemampuan psikomotorik. *Kedua*, kemampuan psikomotorik siswa kelas II dalam proses pembelajaran menggunakan media kolase. Dan *ketiga*, faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media kolase terhadap kemampuan psikomotorik siswa.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang Penggunaan Media Kolase Berbasis Bahan Alam Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas II di MI Darul Istiqamah Banjarmasin, sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Kolase Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas II di MI Darul Istiqamah Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penggunaan media kolase berbasis bahan alam terhadap kemampuan psikomotorik siswa kelas II di MI Darul Istiqamah Banjarmasin dapat dilihat dari tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, adapun penjelasan tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Penggunaan Media Kolase

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Setiap guru harus selalu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas II yakni Ibu PS pada tanggal 26 Agustus 2020, Beliau mengatakan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran sebaiknya seorang guru membuat

perencanaan yakni membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan dasar mengenai apa yang dilakukan sebelum pembelajaran agar dalam proses pembelajaran akan berjalan lebih terstruktur dan lebih memudahkan untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam menggunakan media kolase.

Penyusunan RPP dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai setiap kompetensi dasar yang diharapkan. Selain RPP, guru juga merencanakan karakter yang akan dibuat serta menyediakan alat dan bahan, seperti bahan alam jenis apa yang akan ditempel dan lem yang digunakan. Dalam pembuatan RPP Beliau juga mengatakan bahwa poin terpenting yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam membuat RPP yaitu langkah-langkah.¹ Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

Pertama, Beliau merancang dan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), di dalam pembuatan RPP tersebut Beliau menentukan metode, media dan alat yang akan diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung.²

Kedua, setelah RPP selesai dirancang Beliau mempelajari bahan ajar dan materi yang akan disampaikan. Ketiga, Beliau juga

¹Wawancara dengan ibu PS, selaku guru wali kelas II di MI Darul Istiqamah, pada tanggal 26 Agustus 2020.

²Wawancara dengan ibu PS, selaku guru wali kelas II di MI Darul Istiqamah, pada tanggal 26 Agustus 2020.

memperhitungkan waktu yang akan digunakan ketika dalam menyampaikan materi.³

Keempat, merencanakan langkah-langkah yang ingin dilaksanakan dalam penyampaian materi, baik terkait dengan penggunaan metode, media, alat, atau yang lainnya dengan harapan peserta didik dapat memahami bahan materi ajar secara maksimal serta menyiapkan teknik untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan efisien dengan menyediakan sesi interaktif yaitu tanya jawab seputar materi yang disampaikan sebelumnya.⁴

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum guru menggunakan media kolase terlebih dahulu guru melakukan perencanaan yakni membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan ketika menjalankan media kolase.

b. Tahap Pelaksanaan Media Kolase

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan data hasil penelitian tentang kegiatan pelaksanaan media kolase berbasis bahan alam terhadap kemampuan psikomotorik siswa kelas II sebanyak 2 kali pertemuan, dan pelaksanaan media ini tidak dilaksanakan di sekolah melainkan di rumah salah satu guru di MI Darul Istiqamah Banjarmasin,

³Wawancara dengan ibu PS, selaku guru wali kelas II di MI Darul Istiqamah, pada tanggal 26 Agustus 2020.

⁴Wawancara dengan ibu PS, selaku guru wali kelas II di MI Darul Istiqamah, pada tanggal 26 Agustus 2020

karena masih dalam masa pandemi virus Corona. Siswa juga tidak memakai seragam sekolah melainkan hanya memakai baju bebas pantas.

Adapun data-data pelaksanaan media kolase yang diperoleh dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas II MI Darul Istiqamah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1) Observasi Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 02 September 2020. Adapun dalam pelaksanaan media kolase pada pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini guru mengucapkan salam, guru mengajak berdoa bersama, kemudian menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa satu-persatu, setelah itu guru menyiapkan media dan alat yang digunakan pada pembelajaran hari ini, media dan alat tersebut adalah: buku pelajaran, kertas karakter, lem, *cotton bud*, dan biji-bijian (biji jagung, biji kacang hijau, biji kacang merah dan biji kacang putih) yang akan digunakan selama proses pembelajaran, sebelum memasuki materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini, guru terlebih dahulu memancing keaktifan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi atau bisa disebut dengan apersepsi.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru terlebih dahulu meminta siswa untuk memperhatikan setiap penjelasan yang akan guru sampaikan agar tenang dan paham dalam pelajaran. Guru kemudian menyampaikan materi pelajaran yang akan diberikan pada hari tersebut, yakni materi tentang Karya Kerajinan Bahan Alam dan membuat kolase dari bahan alam yang berbentuk biji-bijian (biji jagung, biji kacang hijau, biji kacang merah dan biji kacang putih).

Tahap selanjutnya guru menjelaskan tentang apa itu kolase dan menjelaskan tahapan-tahapan pembuatan kolase. Kemudian guru menanyakan kepada siswa terkait materi. Setelah itu guru mengeluarkan alat dan bahan untuk digunakan ketika membuat kolase, alat dan bahan tersebut seperti: kertas karakter, lem, *cotton bud*, dan bijian-bijian (biji jagung, biji kacang hijau, biji kacang merah dan biji kacang putih). Karakter yang digunakan pada pembuatan kolase ini adalah karakter kupu-kupu. Kemudian guru menjelaskan cara pembuatan kolase serta memberikan contoh. Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut:

- (1) Guru mengambil kertas karakter yang ingin dibuat, karakter kolase pada pertemuan pertama adalah karakter kupu-kupu.
- (2) Kemudian guru mengambil lem yang sudah disediakan, lem yang digunakan pada pembuatan kolase adalah lem kertas seperti Unikol, Dlukol, dan Povinal.

- (3) Setelah lem diambil kemudian lem tersebut dioleskan ke permukaan karakter kupu-kupu.
- (4) Selanjutnya guru mengambil biji-bijian yang telah disediakan.
- (5) Terakhir setelah biji-bijian yang diinginkan sudah diambil rekatkan di permukaan kertas karakter kupu-kupu tersebut semenarik mungkin.

Setelah selesai guru menjelaskan cara pembuatan kolase serta memberikan contoh guru kemudian guru langsung memerintahkan semua siswa untuk membuat kolase dari karakter kupu-kupu semenarik mungkin. Ketika siswa sudah selesai membuat kolase guru dan siswa saling tanya jawab mengenai materi.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Kemudian guru memberikan penugasan kepada siswa dan menyampaikan umpan balik serta mengucapkan *hamdallah*.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa selama kegiatan pelaksanaan media kolase berlangsung dengan baik dan terkendali. Guru juga menjelaskan dengan rinci cara pembuatan kolase serta melakukan tanya jawab sehingga peserta didik aktif.

2) Observasi Kedua

Penelitian pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 September 2020. Adapun pelaksanaan media kolase pada pertemuan ini meliputi tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Sama seperti pertemuan sebelumnya pembelajaran dilakukan di rumah salah satu guru di MI Darul Istiqamah Banjarmasin mengingat masih dalam masa pandemi. Guru terlebih dahulu mengucapkan salam pada saat ingin memulai kegiatan dan dijawab oleh siswa dengan lantang, guru mengajak berdo'a bersama-sama, guru memeriksa kehadiran siswa satu-persatu. Kemudian guru menyiapkan media dan alat yang digunakan pada pembelajaran hari ini, media dan alat tersebut adalah: buku pelajaran, kertas karakter, lem, *cotton bad*, dan biji-bijian (biji jagung, biji kacang hijau, biji kacang merah dan biji kacang putih) yang akan digunakan selama proses pembelajaran, sebelum memasuki materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini, guru terlebih dahulu memancing keaktifan siswa dengan melakukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi atau bisa disebut dengan apersepsi.

b) Kegiatan Inti

Pada observasi kedua di kegiatan ini berbeda dengan observasi pertama, Pada saat observasi pertama guru menjelaskan secara rinci tentang cara dan tahapan pembuatan kolase. Sedangkan di pertemuan

kedua guru tidak menjelaskan lagi cara dan tahapan pembuatan kolase secara rinci. Guru hanya menyampaikan bahwa hari ini kita kembali membuat kolase dengan cara yang sama dengan pertemuan pertama hanya saja karakter yang digunakan membuat kolase berbeda dengan yang pertama yang pertama membuat kolase dari karakter kupu-kupu sedangkan hari ini membuat kolase dari karakter ikan. Kemudian guru langsung membagikan kertas karakter kepada siswa kelas II dan memerintahkan siswa untuk membuat kolase semenarik mungkin sesuai dengan keinginan masing-masing.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru dan siswa merapikan semua peralatan belajar maupun peralatan kolase. menyampaikan materi pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Dari hasil observasi kedua ini, guru telah melaksanakan kegiatan pelaksanaan media kolase sesuai dengan prosedur dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti guru tidak menjelaskan kembali bagaimana cara dan tahapan pembuatan kolase. Ketika pembelajaran akan berakhir guru juga tidak menyimpulkan pembelajaran hanya saja guru menyampaikan materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya kemudian menutup pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu PS pada tanggal 02 Agustus 2020, beliau mengatakan jenis atau bahan yang digunakan adalah jenis biji-bijian tetapi hanya menggunakan biji jagung dan kacang hijau, semua siswa diikutsertakan dalam penggunaan media, lem yang digunakan lem Alteco dan lem kertas, sedangkan karakter yang digunakan adalah karakter kupu-kupu.⁵

Pada saat penggunaan siswa menempel kolase tidak semua siswa menempel dengan sendiri ada sebagian yang dibantu oleh temannya ketika temannya sudah selesai, beliau juga berkata siswa menempel bahan dengan baik dan benar walaupun masih ada beberapa yang tidak rapi. Siswa juga percaya diri maju ke depan kelas ketika diminta untuk menampilkan di hadapan teman sekelas.⁶

2. Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas II dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Media Kolase di MI Darul Istiqamah Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan hasil data bahwa kemampuan psikomotorik siswa kelas II di MI Darul Istiqamah Banjarmasin pada saat penggunaan media kolase dan kemampuan tersebut dapat dilihat melalui ciri-ciri menurut W.S Winkel, Edward Norman, dan motorik halus adalah sebagai berikut:

⁵Wawancara dengan ibu Puspita Sari, S.Pd.I, selaku guru wali kelas II di MI Darul Istiqamah, pada tanggal 26 Agustus 2020.

⁶Wawancara dengan ibu Puspita Sari, S.Pd.I, selaku guru wali kelas II di MI Darul Istiqamah, pada tanggal 26 Agustus 2020.

a. Kemampuan psikomotorik menurut W.S Winkel

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan data hasil penelitian bahwa pada saat penggunaan media kolase kemampuan psikomotorik siswa dilihat melalui ciri-ciri menurut W.S Winkel. Ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

- 1) Persepsi, persepsi yang dimaksud ialah tanggapan siswa terhadap suatu bahan dalam media pembuatan kolase. Kemampuan tersebut ada pada siswa kelas II dan mereka dapat membedakan antara bahan satu dengan bahan lainnya. Seperti membedakan warna walaupun bahan tersebut satu jenis. Bahan yang dimaksud satu jenis di sini yakni biji-bijian (biji jagung, biji kacang hijau, biji kacang merah, dan biji kacang putih), dengan bermacam-macam biji yang digunakan siswa kelas II dapat membedakan nama, bentuk, dan warna antara bahan satu dengan bahan lainnya yang digunakan dalam media kolase.
- 2) Kesiapan, mengenai kesiapan siswa untuk membuat kolase terlihat pada saat mereka mengambil bahan kolase dan langsung menempelkan pada karakter kolase tersebut, hal itu membuktikan bahwa mereka telah memikirkan terlebih dahulu. Walaupun ada sebagian siswa yang belum mempersiapkan konsepnya, dengan mereka yang sebagian telah memikirkan konsepnya terlebih dahulu maka pada saat pengambilan bahan kolase mereka langsung mengambilnya. Adapun siswa yang sebagian tanpa kesiapan pada

saat ingin mengambil bahan kolase mereka masih bingung dan memikirkan bahan apa yang akan ditempelkan.

- 3) Gerakan terbimbing, meliputi kemampuan siswa untuk mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh guru, baik dari segi menempel atau pemilihan bahan, bahkan ada siswa yang menirukan keduanya. Gerakan terbimbing di sini yakni guru memberikan contoh atau cara tahapan penggunaan media kolase.
- 4) Gerakan yang terbiasa, adalah gerakan yang mahir dilakukan oleh siswa dalam membuat kolase namun siswa kelas II seringkali menunggu contoh dari guru, karena karakter dan bahan dalam pembuatan kolase berbeda. Hal itu membuat sebagian siswa ingin melihat kembali contoh dari guru walaupun tahapan pembuatan kolase sama hanya membedakan pada karakter yang dibuat.
- 5) Gerakan yang kompleks, adalah gerakan yang sempurna dalam mengonsep alat dan bahan untuk membuat kolase dengan cepat dan tepat. Gerakan ini melebihi gerakan yang terbiasa. Ada sebagian siswa dapat mengonsep gerakan yang sempurna ini terlihat pada pertemuan kedua siswa tersebut dengan cepat dan tepat pada saat pembuatan kolase.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, adalah penyesuaian siswa dalam membuat kolase dengan *skill* dan keterampilan yang dimilikinya. Sehingga siswa dapat membuat kolase sendiri. Semua siswa kelas II membuat kolase dengan sendiri tanpa bantuan orang lain

walaupun ada sebagian dari mereka meniru bahan yang akan ditempel.

- 7) Kreativitas, adalah ketika siswa mampu membuat kolase dengan versinya sendiri dan melakukan gerak-gerik baru yang telah siswa pikirkan sendiri. Kreativitas mereka terlihat pada saat pemilihan bahan dan pencocokan warna yang baik walaupun tidak semua siswa.

b. Kemampuan psikomotorik menurut Edward Norman

Kemampuan psikomotorik siswa pada saat penggunaan media kolase juga dilihat melalui ciri-ciri menurut Edward Norman. Ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu mengenal bahan-bahan yang digunakan pada saat penggunaan kolase melalui inderawi. Seperti halnya biji jagung berwarna kuning, biji kacang hijau, biji kacang putih dan biji kacang merah.
- 2) Siswa mampu mengimajinasikan pembuatan kolase sebelum menempelkan bahan-bahan tersebut. Dengan imajinasi yang telah mereka lakukan maka terlihat pada saat pengambilan bahan dengan langsung tanpa memikirkan kembali.
- 3) Siswa mampu memilih bahan yang ingin digunakan. Seperti halnya mereka lebih banyak menggunakan biji kacang hijau.

- 4) Siswa siap mental untuk bereaksi membuat kolase. Dengan kesiapan mental mereka maka terlihat pada saat pembuatan kolase mereka terlihat bersemangat.
- 5) Siswa siap fisik untuk bereaksi. Dengan kesiapan fisik mereka maka pada saat pembuatan kolase mereka dengan aktifnya melakukan gerak-gerak tangan dan jari-jarinya.
- 6) Siswa siap dalam perihal perasaan atau emosi untuk membuat kolase. Kesiapan perasaan atau emosi mereka terlihat pada saat pembuatan kolase mereka dengan senang dan bahagia.
- 7) Siswa mampu meniru apa yang telah dicontohkan oleh gurunya. Dengan adanya contoh cara atau tahapan pembuatan kolase terlebih dahulu mereka mampu menirukan.
- 8) Siswa menempelkan bahan dengan coba-coba salah. Ada sebagian siswa yang menempelkan dengan bahan biji kacang putih, tetapi menurut mereka warna dan bahan tersebut kurang cocok maka mereka ganti dengan biji kacang hijau.
- 9) Siswa mampu memodifikasi kolase dengan hal yang baru. Seperti halnya guru mencontohkan lebih dominan ke biji jagung tetapi siswa lebih dominan ke biji kacang hijau.
- 10) Siswa menimbulkan keterampilan dalam berbagai macam bentuk, seperti menggunakan telapak tangan dan jari-jarinya sendiri pada saat menggunakan alat dan bahan kolase.

- 11) Siswa menimbulkan ide-ide baru dalam pembuatan kolase. Dengan ide-ide tersebut terlihat pada hasil kolase yang berbeda-beda. Seperti halnya pengambilan biji-bijian, bahan yang ditempelkan, dan warna yang dipilih.
- 12) Siswa sangat terampil pada saat pembuatan kolase, terlihat dari aktivitas motoriknya seperti menggerakkan tangan. Gerakan tersebut terlihat pada saat menggunakan lem dan mengoleskannya pada kertas karakter, pengambilan bahan dan menempelkannya pada karakter kolase.
- 13) Siswa mampu memodifikasi gerakan dalam keterampilan membuat kolase. Dengan paduan bahan yang mereka lakukan terlihat mereka sangat terampil dan hasil kolase dapat dilihat lebih baik.
- 14) Siswa mampu menyelesaikan masalah atau kendala pada saat pembuatan kolase, seperti menggunakan lem yang terlalu banyak, maka mereka dapat menguranginya dengan cara menghapus perlahan dengan *cotton bud* yang telah disediakan.
- 15) Siswa mampu mengembangkan ide-ide dan kreativitas untuk menghadapi bermacam-macam situasi atau masalah. Seperti halnya ada biji kacang hijau yang tertempel di bagian kacang putih, karena merusak penglihatan mereka mengambilnya dengan teliti menggunakan jari-jarinya.

c. Motorik Halus

Selain kemampuan psikomotorik yang telah disebutkan melalui ciri-ciri menurut W.S Winkel dan Edward Norman. Kemampuan psikomotorik siswa kelas II pada saat penggunaan media kolase dilihat melalui ciri-ciri psikomotorik halus. Adapun ciri-ciri tersebut dalam proses kegiatan, seperti:

- 1) Siswa mampu memegang dengan sendiri alat dan bahan pada saat pembuatan kolase menggunakan telapak tangan dan jari-jarinya.
- 2) Siswa mampu menjemput benda-benda kecil seperti bahan yang digunakan biji-bijian (biji jagung, biji kacang hijau, biji kacang merah dan biji kacang putih) untuk kolase dengan menggunakan jari-jarinya.
- 3) Siswa mampu membuka tutup lem pada saat ingin digunakan.
- 4) Siswa mampu menggunakan lem pada bahan yang ingin digunakan ketika pembuatan kolase.
- 5) Siswa mampu mencocokkan bahan yang digunakan dengan karakter yang ingin dibuat kolase. Seperti halnya pencocokan warna biji tersebut.
- 6) Siswa mampu menempel biji-bijian (biji jagung, biji kacang putih, dan biji kacang merah) ke dalam karakter kolase yang telah disediakan.

Sedangkan hasil wawancara pada tanggal 26 Agustus 2020 dengan ibu PS, Beliau mengatakan siswa kelas II terbuka dengan pengalaman baru dengan didukung semangat yang tinggi dalam mempelajari hal-hal baru.

Selain menggunakan media kolase beliau mengatakan pernah menggunakan media gambar untuk meningkat kemampuan psikomotorik siswa. Beliau juga mengatakan dari segi fisik dan mental pun siswa sudah siap, beliau juga membimbing dan mencontohkan pada saat penggunaan media, siswa selesai pada tepat waktu, dan siswa sangat senang dalam pembuatan kolase. Hanya saja kata beliau, semua siswa belum mahir menggunakan media kolase, masih ada beberapa siswa yang lambat saat menempel bahan serta kurang rapi. Tetapi media kolase sudah sangat membantu dalam peningkatan psikomotorik siswa kelas II di MI Darul Istiqamah.⁷

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Kolase terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas II di MI Darul Istiqamah Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media kolase berbasis bahan alam terhadap kemampuan psikomotorik ini adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

⁷Wawancara dengan ibu Puspita Sari, S.Pd.I, selaku guru wali kelas II di MI Darul Istiqamah, pada tanggal 26 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil observasi, faktor pendukung pada penggunaan media kolase berbasis bahan alam terhadap kemampuan psikomotorik siswa kelas II ini adalah, faktor guru, siswa, dan lingkungan. Dalam proses belajar mengajar guru bukan saja dituntut untuk menjadi pengajar, tetapi juga pendidik serta pembimbing peserta didik, mampu menggunakan metode dan media yang sesuai dan tepat, mampu menjadi suri tauladan yang baik dan bertanggung jawab atas profesi yang diimbangnya. Guru juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang baik yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan adanya guru dalam pelaksanaan ini gurulah yang akan menjelaskan dan mencontohkan bagaimana cara atau tahapan pembuatan kolase. Kehadiran guru memiliki makna penting dalam proses pelaksanaan media kolase berbasis bahan alam terhadap kemampuan psikomotorik siswa kelas II di MI Darul Istiqamah. Oleh karena itu, guru adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting perannya terhadap suatu lembaga pendidikan, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap peserta didik.

Siswa sebagai objek dari pelaksanaan media kolase menjadi faktor yang sangat berpengaruh untuk mendukung berjalannya media ini yang akan dilaksanakan oleh guru, dengan adanya siswa maka media kolase ini dapat dijalankan. Terlihat dari karakteristik mereka yang bermacam-macam dan memiliki kemampuan psikomotorik yang berbeda-beda pula, seperti halnya ada siswa yang aktif dan ada yang kurang aktif, ada siswa

yang cepat dan tepat dalam pembuatan kolase dan ada yang kurang lambat dan kurang rapi.

Lingkungan juga salah satu faktor pendukung pelaksanaan media kolase berbasis bahan alam terhadap kemampuan psikomotorik siswa kelas II di MI Darul Istiqamah. Lingkungan yang mendukung di sini adalah lingkungan keluarga. Dengan adanya dukungan dari keluarga atau orang tua siswa maka siswa dapat belajar dan mengikuti pelaksanaan media kolase dengan penuh semangat.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan media kolase berbasis bahan alam terhadap kemampuan psikomotorik siswa kelas II di MI Darul Istiqamah Banjarmasin adalah sarana prasarana dan siswa. Sarana prasarana yang kurang memadai karena proses pelaksanaan media kolase tersebut tidak dijalankan di ruangan kelas melainkan di rumah salah satu guru di MI Darul Istiqamah Banjarmasin karena dalam masa pandemi virus Corona, sehingga tidak tersedianya meja dan kursi saat pelaksanaan media kolase dan terdapat ruangan yang sempit.

Siswa juga salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan media kolase karena terhitung umur mereka yang masih 8-9 tahun mereka yang masih aktif dan masih ingin bermain. Terlihat pada saat penggunaan media kolase masih ada siswa yang berjalan-jalan dan berbicara dengan teman di samping, sehingga mengakibatkan siswa kurang fokus untuk belajar dan membuat kolase.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu PS pada tanggal 26 Agustus 2020 beliau menyatakan bahwa faktor pendukung penggunaan media kolase berbasis bahan alam terhadap kemampuan psikomotorik siswa kelas II adalah guru, dengan adanya guru maka pada saat pelaksanaan media kolase gurulah yang akan menjelaskan dan mencontohkan cara atau tahapan pembuatan kolase, karena itu guru memiliki makna penting dalam proses pelaksanaan media kolase. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan media kolase adalah siswa, karena pada saat ada siswa lain sedang bermain atau berbicara dengan teman disamping maka akan mengakibatkan fokus siswa lain berkurang.⁸

C. Analisis Data

Setelah semua data yang didapatkan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, data yang terkumpul diklasifikasikan dan diseleksi kemudian dianalisis. Data kualitatif ini selanjutnya dipisah-pisahkan menurut kategori-kategori yang digunakan untuk menarik kesimpulan.

⁸Wawancara dengan ibu Puspita Sari, S.Pd.I, selaku guru wali kelas II di MI Darul Istiqamah, pada tanggal 26 Agustus 2020.

Untuk mempermudah analisis, penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data yang dikemukakan sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Kolase Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas II di MI Darul Istiqamah Banjarmasin

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data bahwa penggunaan media kolase berbasis bahan alam terhadap kemampuan psikomotorik kelas II di MI Darul Istiqamah Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari perencanaan yang dibuat oleh guru. Penggunaan media kolase pada kegiatan inti sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan pada kegiatan inti dan kegiatan penutup ada sebuah kegiatan yang tidak dilaksanakan yaitu, pada kegiatan inti guru tidak menjelaskan kembali tahapan pembuatan kolase dan di kegiatan penutup guru tidak menyimpulkan hasil dari pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis dalam perencanaan dan pelaksanaan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Penggunaan Media Kolase

Pembuatan perencanaan dalam pembelajaran teramat penting bagi seorang guru, karena dengan perencanaan pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran yang terarah dan hasil yang diinginkan. Sebelum pembelajaran dimulai perlu adanya sebuah perencanaan, perencanaan tertuang dalam sebuah (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa Ibu PS selaku wali kelas II dalam pembelajaran penggunaan media kolase beliau terlebih dahulu membuat RPP sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dalam penyusunan RPP terdapat komponen-komponen yang harus diperhatikan, yaitu identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator, materi pokok, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran (pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran), langkah-langkah pembelajaran, dan sumber belajar.

Dari RPP yang dibuat terlihat adanya langkah-langkah pembuatan media kolase, di mana guru terlebih dahulu menyiapkan kertas karakter, alat, dan bahan, serta menjelaskan langkah pembuatan kolase. Langkah-langkah pembelajaran yang dibuat oleh guru memang sudah sesuai dengan apa yang beliau laksanakan pada saat observasi, namun masih ada kekurangan di mana guru melupakan sebuah tahapan pada kegiatan inti dan kegiatan penutup seperti, pada kegiatan inti pada pertemuan kedua guru tidak menjelaskan serta memberikan contoh kembali langkah pembuatan media kolase dan pada kegiatan penutup guru tidak melakukan kesimpulan hasil pembelajaran. Namun dalam hal langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang beliau buat sudah terjabar secara rinci, yaitu adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dapat dikatakan sudah sesuai dengan kurikulum 2013, guru telah membuat

perencanaan serta menyiapkan alat dan bahan untuk penggunaan media kolase.

b. Tahap Pelaksanaan Media Kolase

Secara umum dalam penyajian data yang sudah dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam proses pelaksanaan penggunaan media kolase sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan penyajian data yang sudah dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa proses pendahuluan yang dilakukan oleh guru wali kelas II sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yang tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pendahuluan guru, adapun kegiatan tersebut guru memulai dengan mengucapkan salam, guru dan siswa bersama-sama membaca doa, guru mengabsensi siswa kelas II, dan guru juga melakukan apersepsi atau melakukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi terhadap siswa untuk memancing keaktifan siswa di kelas, setelah itu guru kemudian menyiapkan alat dan bahan pembuatan kolase.

Berdasarkan penyajian data yang sudah dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa proses pendahuluan yang dilakukan oleh guru tersebut sudah berkaitan dengan media kolase.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dapat diketahui bahwa proses pembuatan kolase yang dilakukan oleh guru pada dua pertemuan yang penulis amati, penulis menemukan bahwa guru benar-benar menggunakan media kolase sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada kegiatan inti di RPP. Ini terlihat saat guru menjelaskan cara pembuatan kolase serta memberikan contoh. Tetapi pada pertemuan kedua guru tidak menjelaskan kembali tahapan pembuatan kolase secara rinci, hanya menyampaikan beberapa hal penting saja. Namun hal itu tidak membuat siswa lupa cara pembuatan kolase dan siswa tetap bisa membuat kolase dengan semangat yang tinggi.

Berdasarkan penyajian data yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan inti pelaksanaan media kolase secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat kegiatan penutup guru melakukan langkah-langkah sesuai dengan prosedur pembelajaran. Dimana guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya, dan guru melakukan tanya jawab terkait penggunaan media kolase.

2. Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas II dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Media Kolase di MI Darul Istiqamah Banjarmasin

Berdasarkan data yang dijelaskan di atas, kemampuan psikomotorik siswa kelas II dalam proses pembelajaran menggunakan media kolase terlihat berbagai macam motorik siswa, seperti halnya: siswa mampu menempel, mengambil alat dan bahan dengan jari-jarinya, mengelem, dan merekatkan biji-bijian pada saat penggunaan media kolase. Adapun ciri-ciri kemampuan psikomotorik menurut W.S. Winkel dan Edward Norman juga terlihat di siswa kelas II meskipun tidak semua ciri yang disebutkan beliau termasuk dalam kemampuan siswa kelas II.

Pada ciri-ciri motorik halus pun kemampuan siswa kelas II terlihat pada saat penggunaan media kolase. Seperti halnya siswa mampu memegang dengan sendiri alat dan bahan, siswa mampu menjemput benda-benda kecil seperti bahan yang digunakan untuk kolase dengan menggunakan jari-jarinya, siswa mampu membuka tutup lem pada saat ingin digunakan, siswa mampu menggunakan lem pada bahan-bahan yang digunakan ketika pembuatan kolase, siswa mampu mencocokkan bahan yang digunakan dengan karakter yang ingin dibuat kolase, dan siswa juga mampu menempel bahan-bahan ke dalam karakter kolase yang telah disediakan.

Berdasarkan penyajian data yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotorik siswa kelas II dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kolase secara keseluruhan

sudah meningkat dengan baik hal tersebut terlihat pada saat penggunaan media kolase.

3. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Penggunaan Media Kolase Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas II di MI Darul Istiqamah Banjarmasin

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media kolase terhadap kemampuan psikomotorik siswa kelas II sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan data yang dijelaskan oleh penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penggunaan media kolase terhadap kemampuan psikomotorik siswa kelas II adalah faktor guru, siswa, dan lingkungan. Kehadiran guru dalam penggunaan media kolase dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang baik yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Guru sebagai pendidik yang sangat diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung. Gurulah yang berperan penting dalam penggunaan media kolase.

Selain guru yang menjadi faktor pendukung, siswa juga salah satu faktor pendukung dalam penggunaan media kolase. Karena siswa sebagai objek yang sangat berpengaruh untuk mendukung berjalannya media kolase. Faktor pendukung selanjutnya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat mendukung para siswa dalam belajar atau pada ingin saat pelaksanaan media kolase sehingga siswa menjadi bersemangat dalam proses belajar.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan penyajian data yang dijelaskan di atas, faktor penghambat penggunaan media kolase terhadap kemampuan psikomotorik siswa kelas II adalah faktor sarana prasarana dan faktor siswa. Sarana dan prasarana yang kurang memadai karena proses pelaksanaan media kolase tersebut tidak dilakukan dalam ruangan kelas melainkan di rumah salah satu guru di MI Darul Istiqamah karena dalam masa pandemi virus Corona, sehingga ruangan yang tersedia pada saat penggunaan media kolase sempit.

Siswa juga salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan media kolase karena terhitung umur mereka yang sangat aktif. Seperti halnya bermain dan berbicara dengan teman, sehingga mengakibatkan siswa tidak fokus lagi untuk belajar.